

BAB III

WAHBAH AZ-ZUHAILÎ DAN PARADIGMA MODEL TAHAPAN PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'ÂN

Sebelum menggali dan meneliti model tahapan pembelajaran Wahbah az-Zuhailî melalui karya-karya tafsir-nya, perlu diketahui secara mendalam tentang sejarah hidupnya yang berkaitan dengan asal-usul dan keluarganya, daerah atau tempat kelahirannya, pendidikan yang dialaminya, guru-gurunya, murid-muridnya. Dan yang tak kalah penting dari itu adalah karya-karya ilmiahnya serta komentar para ulama mengenai dirinya dan karya tafsirnya.

A. Riwayat Hidup Wahbah az-Zuhailî

1. Asal-usul Wahbah az-Zuhailî

Nama lengkap: Wahbah az-Zuhailî ibn Mustafa az-Zuhailî dan sering dipanggil dengan gelar Abu Ubadah,¹ lahir pada tanggal 6 Maret 1932 M²/1351 H.³ di sebuah kota kecil Dir Athiyah, dekat kota Damaskus (Syiria) 89 km di bagian utara dari kota Damaskus menuju arah kota Homsh⁴. Ayahnya bernama Haji Mushthafa az-Zuhailî seorang petani dan pedagang, tetapi termasuk juga

¹Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, Dâr al-Qalam, Dimasyq, 2001, C.I, h. 12.

²Tidak disebutkan tanggal dan bulan hijriyah dari kelahiran Wahbah az-Zuhailî

³Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 12. Dan Lihat: Ahmad Ratib Hamus, *Sirah al-Ustaz ad-Duktur Wahbah Musthafa az-Zuhailî al-Ilmiyah wa al-Amaliyah*, dalam: 'Ulama Mukarramun, *Wahbah az-Zuhailî, Buhuts wa Maqalat Muhaddat Ilaih*, Dimasyq, Dâr al-Fikr, 2007, h. 92.

⁴Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 11.

sebagai ulama besar pada zamannya. Dan ayahnya wafat pada sore hari Jum'at 13 Jumadal Ula 1395 H/23 Mei 1975. Sedangkan ibunya bernama Hajah Fatimah binti Musthafa Sa'dah sebagai seorang wanita yang sangat taat dengan syariat Islam; dan beliau wafat pada hari Ahad 11 Jumadal Akhir 1404 H/13 Maret 1984M⁵.

Adapun isterinya adalah anak perempuan seorang alim yang terhormat dari keluarga al-Khatib dan murid dari seorang ulama besar Al-'Allamah Asy-Syeikh Abd al-Qadir al-Qashshab dan mendapat pendidikan sampai jenjang kelas tinggi.⁶ Dan mereka dikarunia lima orang anak; tiga laki-laki dan dua perempuan ('Ubadah, Usamah, Manaf, Nida, Hûda). Tiga orang dokter, satu orang apotiker dan yang terakhir masih dalam pendidikan.⁷

Wahbah az-Zuhailî adalah anak yang ketiga dari lima bersaudara yang semuanya laki-laki yaitu : 1) Taufiq, 2) Mahmud, 3) Wahbah az-Zuhailî, 4) Muhammad, dan 5) Ahmad.⁸ Dan Wahbah az-Zuhailî wafat pada hari Sabtu sore tanggal 8 Agustus 2015 di Damaskus dalam usia 83 tahun.

⁵Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 12.

⁶Ahmad Ratib Hamus, *Sirah al-Ustaz ad-Duktur Wahbah Musthafa az-Zuhailî al-Ilmiyah wa al-Amaliyah*, dalam Ulama Mukarramun, *Wahbah az-Zuhailî, Buhuts wa Maqalat Muhaddat Ilaih*, Dimasyq, Dâr al-Fikr, 2007, h. 92

⁷ Ahmad Ratib Hamus, *Sirah al-Ustaz ad-Duktur Wahbah Musthafa az-Zuhailî al-Ilmiyah w al-Amaliyah*, dalam Ulama Mukarramun, *Wahbah az-Zuhailî, Buhuts wa Maqalat Muhaddat Ilaih*, h. 93.

⁸Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 13

2. Pendidikan Wahbah az-Zuhaili

Adapun perjalanan pendidikan Wahbah az-Zuhaili adalah sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan sekolah dasar pada tahun 1946,
- b. Memperdalam ilmu keislaman di Damaskus selama 6 tahun dan mendapatkan ijazah dengan predikat terbaik, ia juga mendapatkan ijazah *al-Sanawiyah al-Ammah* (setingkat dengan Sekolah Menengah Atas) jurusan Adab pada tahun 1952 M⁹.
- c. Kemudian melanjutkan studinya di Universitas al-Azhar Cairo dan berhasil memperoleh gelar magister pada Fakultas Syari'ah, dan sebagai alumni terbaik tahun 1956. Dan pada tahun itu juga ia mendapatkan ijazah mengajar dari Fakultas Bahasa Arab di Al-Azhar (*Ijazah Takhashshush at-Tadris*). Bahkan bersamaan dengan keberhasilannya itu ia mendapat gelar *Lisance* dari Fakultas Hukum di Universitas Ain Syams.¹⁰
- d. Kemudian ia mendapat ijazah dan menyelesaikan studi spesialis di bidang pengajaran bahasa Arab di Universitas al-Azhar dan disertai dengan ijin mengajar, pada tahun 1957.

⁹Ahmad Ratib Hamus, *Sirah al-Ustaz ad-Duktur Wahbah Musthafa az-Zuhaili al-Ilmiyah wa al-Amaliyah*, dalam Ulama Mukarramun, *Wahbah az-Zuhaili, Buhuts wa Maqalat Muhaddat Ilaih*, h. 93

¹⁰Ahmad Ratib Hamus, *Sirah al-Ustaz ad-Duktur Wahbah Musthafa az-Zuhaili al-Ilmiyah wa al-Amaliyah*, dalam Ulama Mukarramun, *Wahbah az-Zuhaili, Buhuts wa Maqalat Muhaddat Ilaih*, h. 93

- e. Kemudian ia mendapatkan pendidikan Diploma di Ma'had Syari'ah (Program Magister) pada 1959 M¹¹.
- f. Selanjutnya ia memperoleh gelar Doktor pada Fakultas Hukum konsentrasi Syari'ah Islam pada tahun 1963 M. di Universitas Cairo di Mesir, dengan predikat *Summa Cum Laude*, dan disertasinya berjudul "*Atsar al-Harb fi al-Fikh al-Islam*" perbandingan delapan mazhab dan undang-undang international, dan diizinkan untuk dipublikasikan di universitas-universitas di luar Mesir.¹²

3. Guru-guru Wahbah az-Zuhaili

Dalam pengembaraan Wahbah az-Zuhaili mencari ilmu ada dua kota yang menjadi perhatiannya, yaitu Kota Damaskus Syria (kota kelahirannya) dan kota Cairo - Mesir. Di dua kota itu ia menemukan para ulama yang kemudian menjadi guru-gurunya. Maka sebagai seorang ilmuan dan pencinta ilmu wajar jika Wahbah az-Zuhaili adalah sosok yang memiliki guru yang tidak terbilang jumlahnya, tersebar di berbagai tempat seperti di tanah kelahirannya di Dir Athiyah dan ibu kota Damaskus - Syria dan Cairo - Mesir.

- a. Guru-guru Wahbah az-Zuhaili di Damaskus - Syria antara lain adalah:

¹¹Ahmad Ratib Hamus, *Sirah al-Ustaz ad-Duktur Wahbah Musthafa az-Zuhaili al-Ilmiyah wa al-Amaliyah*, dalam Ulama Mukarramun, *Wahbah az-Zuhaili, Buhuts wa Maqalat Muhaddat Ilaih*, h. 94

¹²Ahmad Ratib Hamus, *Sirah al-Ustaz ad-Duktur Wahbah Musthafa az-Zuhaili al-Ilmiyah wa al-Amaliyah*, dalam Ulama Mukarramun, *Wahbah az-Zuhaili, Buhuts wa Maqalat Muhaddat Ilaih*, h. 93

- (1) Seikh Abd ar-Razzâq al-Hamshy, dalam bidang ilmu Fiqh.
- (2) Ahmad al-Masâq dalam ilmu *Tajwid*.
- (3) Abu al-Hasan al-Qassâb dalam *Nahwu* dan *Sarf*
- (4) Hasân Habankat dan Shâdiq Habankat al-Maidâni dalam Ilmu *Tafsir*
- (5) Hasân al-Khâtib dalam bidang *Hadits dan Akhlaq*
- (6) Hâsan al-Syâfi dalam bidang *Faraid*
- (7) Hamdî Juwayjatî dalam *Tilawah*
- (8) Jaudat al-Mardinî, seorang tokoh pendidik dan penajaran, dalam bidang *Khithâbah/Retorika*.
- (9) Mahmûd Yâsîn, salah seorang pendiri Jum'iyah Ulama, dalam bidang *Hadits Nabi*
- (10) Muhammad Hâsyim al-Khâtib asy-Syâfi'i, seorang khatib di Masjid Umawi, Damascus, dalam bidang *al-Fikh al-Syâfi'i*
- (11) Mahmûd ar-Rankusî Ba'yun, dalam bidang *Aqidah dan ilmu Kalam*.
- (12) Lutfî al-Fayyumî dalam bidang *Usul al-Fiqh* dan *al-Mustalah al-Hadits*
- (13) Shâlih al-Furfûr dalam bidang *ilmu-ilmu bahasa Arab seperti ilmu-ilmu Balagah dan Adab al-'Arabi*.
- (14) 'Alî Sa'ad al-Dîn, Subh al-Khairân dan Kâmil al-Qusarî dalam *Hadits al-Nabawi dan Akhlaq*,

(15) Râsyid al-Syatî dan Hikmat al-Syatî dalam bidang *sejarah dan Akhlak*

(16) Dr. Nâzim Mahmûd Nasimî, Mâhir Hamâdah dalam bidang *Sejarah Islam*.¹³

b. Guru-Guru Wahbah az-Zuhailî di Cairo - Mesir antara lain adalah:

(1) Syeikh Muhammad Abû Zahrah, seorang ulama besar yang bnyak menulis buku-buku; yang dengannya Wahbah az-Zuhailî banyak mendapat inspirasi.¹⁴

(2) Dr. Aksâm al-Khulî, Dr. Hilmî Murâd dan Syeikh Zaky al-Dîn Sya'bân dan Dr. sulaimân al-Tamawî, Dr. Izz ad-Dîn Abdullah, Dr, Aly ar-Rasyîd, Syeikh Ayi Ahmad al-Aisawî, Dr. Aly Yûnus, Dr. Yahya al-Jamâl, Dr. Abd al-Mun'im al-Badrawî dan Dr. Utsmân Khalîl dalam *bidang ilmu Hukum*.

(3) Syeikh Jâd ar-Rabb Ramadhân, Syeikh Mahmûd abd ad-Dâyim, Syeikh Musthafâ Mujâhid, *dalam bidang Fiqh Syâfi'î*.

(4) Syeikh Hasân Wahdân, Syeikh Abd al-Gânî Abd al-Khâliq dan Syeikh Az-Zawahirî asy-Syafi'î, Syeikh Utsmân al-Marazîqî dalam *bidang Ushul al-Fiqh*

¹³Ahmad Ratib Hamus, *Sirah al-Ustaz ad-Duktur Wahbah Musthafa az-Zuhailî al-Ilmiyah wa al-Amaliyah*, dalam Ulama Mukarramun, *Wahbah az-Zuhailî, Buhuts wa Maqalat Muhaddat Ilaih*, h. 94

¹⁴Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 24

(5) Syeikh Îsâ Mannun Dekan Fakultas Syari'ah, Al-Imam Dr. Abd ar-Rahmân Tâj dalam bidang *Fiqh perbandingan*

(6) Syeikh Farj as-Sanhurî salah seorang pemimpin Kelompok Mujtahidin, Syeikh Muhammad al-Bannâ, Syeikh Muhammad Zafzaf, Syeikh Muhammad Abû Zahrah, Dr. Muhammad Salâm Madkûr, Syeikh Aly al-Khafîf dalam bidang *Fiqh perbandingan dan Ushul fiqh*.¹⁵

c. Murid-Murid Wahbah az-Zuhailî yang berprestasi antara lain adalah:

- (1) Dr. Badi' Sayyid al-Lahhâm
- (2) Dr, Hamzah Hamzah.
- (3) Dr. Abd al-Sattâr Abu Gaddah,
- (4) Dr. Abd al-Salam 'Ibadi.
- (5) Mâjid Abu Rakhiyah
- (6) Syaqqîqah
- (7) Dr. Muhammad az-Zuhailî.
- (8) Dr, Muhammad al-Syarbijî
- (9) Dr. Abd al-Latîf Furfur.
- (10) Dr. Muhammad Abû Fâris.
- (11) Dr. Muhammad Fârûq Hamâdah.
- (12) Dr. Muhammad Na'îm Yâsîn.

¹⁵Ahmad Ratib Hamus, *Sirah al-Ustaz ad-Duktur Wahbah Musthafa az-Zuhailî al-Ilmiyah wa al-Amaliyah*, dalam Ulama Mukarramun, *Wahbah az-Zuhailî, Buhûts wa Maqâlat Muhaddat Ilaih*, h. 95

(13) Dr. Mahmud Abû Lail.

(14) Dr. Humam Sa'îd.¹⁶

4. Aktivitas Sehari-Hari

- a. Dimulai sebagai guru Di Universitas Damascus pada tahun 1963 M.
- b. Ketua program studi fikh Islam dan aliran dan mazhabnya Fakultas Syari'ah Universitas Damaskus.
- c. Menjadi wakil dekan Fakultas Syari'ah Universitas Damaskus kemudian diangkat menjadi dekan selama empat tahun 1967-1970 M.
- d. Ketua pusat kontrol muassasah Arab Bank Islam dan ketua komite studi bank Islam dan anggota majelis syar'i perbankan Islam.
- e. Pada tahun 1989 dia kembali menduduki jabatan ketua bidang fikh Islam dan aliran-alirannya sekembalinya bertugas dari Uni Emirat Arab.
- f. Tenaga ahli/pakar dalam bidang fikh di Makkah, India, Amerika, dan Sudan.
- g. Menjadi ketua Jurusan syari'ah Islamiyyah di fakultas Syari'ah dan Hukum di Uni Emirat Arab, kemudian di angkat menjadi dekan fakultas tersebut selama empat tahun.

¹⁶Ahmad Râtib Hamûs, *Sîrah al-Ustaz ad-Duktur Wahbah Musthafâ az-Zuhailî al-Ilmiyah wa al-Amaliyah*, dalam Ulama Mukarramun, *Wahbah az-Zuhailî, Buhuts wa Maqalat Muhaddat Ilaih*, h. 95

- h. Anggota riset peradaban Islam di kerajaan Yordania dan Muassasah ahl al-Bait.
- i. Menjadi promotor di berbagai program Magister dan Doktor di Fakultas-fakultas Universitas Damaskus dan Universitas Imam al-‘Auza’i di Libanon dan menjadi penguji disertasi di Universitas-Universitas Damaskus, Libanon, dan Khartum, lebih dari tujuh puluh disertasi maupun tesis.
- j. Menjadi peletak/pencetus pertama dalam perencanaan pembangunan studi Fakultas syari’ah di Damaskus di awal tahun tujuh puluh dan perencana/pencetus Fakultas Syari’ah dan Hukum Jurusan Syari’ah di Emirat Arab, dan juga Istitut Islam di Syria tahun 1999 M.
- k. Pendiri Majalah asy-Syar’iyah dan Studi Islam di Universitas Kuwait 1988 M.
- l. Mengisi siaran di radio-radio dengan materi tafsir dalam acara *Kisah-Kisah al-Qur’ân, al-Qur’ân dan kehidupan*¹⁷, serta seminar diprogram televisi Damaskus, Emirat Arab, Kwait, Arab Saudi dan juga siaran-siaran Internasional, dan kegiatan dialog dengan wartawan dari Sirya, Kwait, Arab Saudi, dan Emirat.
- m. Pendiri Majalah Syari’ah dan Hukum di Universitas Emarat.

¹⁷Kegiatan siaran di radio ini selanjutnya melahirkan kitab tafsir “At-Tafsir al-Wasîthh”, Lihat: Wahbah az-Zuhailî, *At-Tafsir al-Wasîthh*, J. 1, h. 6.

- n. Ketua komite kebudayaan tertinggi dan ketua komite manuskrip di Universitas Emirat.
- o. Salah seorang anggota redaksi majalah Nahju al-Islam di Damaskus.
- p. Pemred Majalah asy-Syekh Abdul Qadir al-Qassab (as-Sanawiyah asy-Syar'iah) di Dir 'Athiyah.
- q. Salah seorang khatib di Masjid al-Usmani di Damaskus, dan menjadi khatib di musim panas di Masjid al-Iman di Dir' Athiyah.¹⁸

Selain itu, Wahbah az-Zuhailî juga aktif mengikuti seminar-seminar Islam International di Dimaskus, Rabat, Riyadh; Cairo, Turki, Karachi, Bahrain, Jeddah, Kuwait, al-Jazair, dan selainnya.¹⁹ Sebagai narasumber pada siaran-siaran radio dan televisi di Damaskus. Dubai, Kuwait, Cairo, Abu Dhabi dan lain-lain.

5. Karya-Karya Ilmiah Wahbah az-Zuhailî

Wahbah az-Zuhailî semasa hidupnya telah menulis buku²⁰ dan artikel²¹ dalam berbagai disiplin ilmu Islam, Buku-bukunya cukup banyak jumlahnya di samping tulisan ilmiah yang tersebar di berbagai macam

¹⁸Ahmad Ratib Hamus, *Sirah al-Ustaz ad-Duktur Wahbah Musthafa az-Zuhailî al-Ilmiah wa al-Amaliyah*, dalam Ulama Mukarramun, *Wahbah az-Zuhailî, Buhuts wa Maqalat Muhaddat Ilaih*, h. 98 – 105, Dan Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 28 - 33

¹⁹Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 32

²⁰Buku-buku yang ditulis Wahbah lebi dari 150 judul. Lihat: Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 45

²¹Artikel yang ditulis Wahbah lebi dari 150 judul yang terdiri dari 3 - 70 halaman. Lihat: Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 67.

majalah dan sebagai makalah-makalah dalam pertemuan atau seminar ilmiah. Tulisan Ilmiah yang disajikannya dapat dikategorikan menjadi lima kelompok, yaitu:

- a. Katagori di bidang tulisan karangan ilmiah secara khusus berjumlah 152 buku;
- b. Katagori di bidang telaah kitab-kitab peninggalan terdahulu/“*Turas Islami*” berjumlah 6 buku.
- c. Katagori di bidang bahasan sebagai keputakaan/*mausu'ah* berjumlah 4 buku.
- d. Katagori di bidang bahasan sebagai bahan seminar dan lokakarya.
- e. Katagori makalah-makalah umum.²²

a. Katagori di bidang tulisan karangan ilmiah secara khusus;

Atsar al-Harb fî al-Fiqh al-Islâmî, Dirâsat Muqaranah, Dâr al-Fikr, Damaskus, 1963.

- 1 *Al- Wasîth fi Ushûl al-Fiqh*, Universitas Damaskus, 1966.
- 2 *Al-Fiqh al-Islâmî fî Uslûb al-Jadîd*, Maktabah al-Haditsah, Damaskus, 1967
- 3 *Nazariyât al-Darûrah al-Syar'iyah*, Maktabah al-Farabi, Damaskus, 1969.
- 4 *Nazariyât al-Damâm au Ahkâm al-Mas'uliyah al-Madaniyyah wa al-Jinaiyyah fî al-Fiqh al-Islâmî* , Dâr al-Fikr, Damaskus, 1970.

²²Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 44

- 5 *Nizâm al-Islâm: al-Aqîdah al-Islâmîyyah, wa al-‘Alam al-Arabî, wa nizâm al-hukm, wa al-Alâqat ad-Dauliyyah fî al-Islâm, wa Musykilât al-Alam al-Islâmî al-Mu’asirah*, Dâr Qatibah, Damascus, 1970.
- 6 *Al-Ushûl al-‘Ammah li Wahdah ad-Dîn al-Haq*, Maktabah al-Abassiyah, Damaskus, 1972.
- 7 *Sa’id bin al-Musayyib, (dalam Seri Penerangn Islam)* Dâr al-Qalam, Damaskus, 1974
- 8 *‘Ubâdah bin ash-Shâmit, (dalam Seri Penerangn Islam)* Dâr al-Qalam, Damaskus, 1977
- 9 *Ad-Dawâbith asy-Syar’iyyah li al-Akhzi bi Aysari al-Mazâhib*, Dâr al-Hijrah, Damascus, 1978.
- 10 *Al-Khalîfah ar-Rasyîd al-‘Adil ‘Umar bin Abd al-‘Azîz*, Dâr Qutaibah, Damascus, 1980.
- 11 *Usâmah bin Zaid, Hibb Rasûl Allah wa Ibni Hibbih, (dalam Seri Penerangn Islam)* Dâr al-Qalam, Damaskus, 1980
- 12 *Al-Alâqat al-Dauliah fî al-Islâm*, Muassasah al-Risalah, Bairut, 1981.
- 13 *Al-Fiqih al-Islâmî wa Adillatuhu*, (8jilid), Dâr al-Fikr, Damaskus, 1984
- 14 *Ushul al-Fiqh al-Islâmî* (dua Jilid), Dâr al-Fikr, Damaskus, 1986.
- 15 *Juhûd Taqnîn al-Fiqh al-Islâmî*, (Muassasah al-Risalah, Bairut, 1987.

- 16 *Al-“Uqûd al-Musammât fî Qânûn al-Muâmalat al-Madaniyyah al-Imaraty wa al-Qânûn al-Madany al-Urduny, Dâr al-Fikr, Damaskus, 1987.*
- 17 *Fiqh al-Mawâris fî al-Syarî’at al-Islâmiyah, Dâr al-Fikr, Damaskus 1987.*
- 18 *Al-‘Uqûbat asy-Syar’iyah wa Asbâbuha, Dâr al-Qalam, Dubay. 1987.*
- 19 *Al-Washâyâ wa al-Waqf fî alFiqh al-Islâmî, Dâr al-Fikr, Damaskus, 1987.*
- 20 *Aḥkâm al-Ibâdat: Wifqa Manhaj al-Muqarrar ‘Ala Thalabat Qism asy-Syarî’ah bi Jâmi’at al-Imârât, Dâr al-Qalam, Dubay. 1988.*
- 21 *Al-Islâm Dîn al-Jihâd La al-Udwân, Pesertuan Dakwah Islam Antar bangsa, Tripoli, Libya, 1990.*
- 22 *Al-Islam Dîn asy-Syuriy wa ad-Dîmouqratiyyah, Pesertuan Dakwah Islam Antar bangsa, Tripoli, Libya, 1992.*
- 23 *Fiqh al-Ibâdat ‘Ala al-Mazhab al-Mâliky, Wifqa Manhaj al-Muqarrar li Kulliyyât ad-Da’wah al-Islâmîyyah. Tripoli, 1990*
- 24 *Al-‘Uqûbât asy-Syar’iyyah wa al-‘Aqdiyyah wa asy-Syahâdat, Wifqa Manhaj al-Muqarrar li Kulliyyat ad-Da’wah al-Islâmîyyah. Tripoli, 1991*
- 25 *Az-Zawâj wa at-Talâq ‘Ala al-Mazhab al-Mâliky, Wifqa Manhaj al-Muqarrar li Kulliyyat ad-Da’wah al-Islâmîyyah. Tripoli, 1991*

- 26 *Al-Muâmalat al-Mâliyyah 'Ala al-Mazhab al-Mâliky, Wifqa Manhaj al-Muqarrar li Kulliyat ad-Da'wah al-Islâmîyyah. Tripoli, 1991*
- 27 *Al-Tafsir al-Munîr fi al-Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj, (17 Jilid), Dâr al-Fikr, Damaskus, 1991.*
- 28 *Al-Wajîz fi Ushul al-Fiqh, Wifqa Manhaj al-Muqarrar li Kulliyat ad-Da'wah al-Islâmîyyah. Tripoli, 1991*
- 29 *Al-Qihshah al-Qur'âniyyah Hidâyah wa Bayân, Dâr Khair, Damaskus, 1992.*
- 30 *Syir'at Huqûq al-Insân fi al-Islâm, Dâr Thalâs ,Damascus, 1992*
- 31 *Al-Qur'ân al-Karîm, al-Bunyat al-Tasyri'îyyah aw Khasâisu al-Hadhâriyah, Dâr al-Fikr, Damaskus, 1993.*
- 32 *Al-Rukhas al-Syarî'at - Aḥkâmûha wa Dawâbituha, Dâr al-Khair, Damaskus, 1994.*
- 33 *At-Tafsîr al-Wajîz, 'Ala Hâmisy al-Mushaf, Dâr al-Fikr, Damascus, 1994.*
- 34 *Al-Islâm wa al-Îmân wa al-Ihsân, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1995.*
- 35 *Ad-Da'wah al-Islâmîyyah wa ghair al-Muslimîn, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1995.*
- 36 *Al-Khashâis al-Kubra li Huqûq al-Insân fi al-Islâm, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1995.*
- 37 *Al-Mas'uliyah an-Nâsyi'ah 'an al-Asyya' wa al-Alât, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1995.*

- 38 *Al-Mas'uliyah 'an fi'l al-Khair*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1995.
- 39 *Al-Ulûm al-Syarî'at Baina al-Wahdah wa al-Istiqlâl*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1996.
- 40 *Al-Asus wa al-Masâdir al-Ijtihad al-Musytarikat baina al-Sunnah wa wa asy-Syiah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1996.
- 41 *Al-Islâm wa Tahadiyyât al-Asri*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1996.
- 42 *Al-Mufawadât fi al-Islâm*, , Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1996
- 43 *Muwajahât al-Gazw al-Tsaqâfi al-Shahyuni wa al-Ajnabi*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1996.
- 44 *Al-Taqlîd fi al-Mazâhib al-Islâmîah 'inda al-Sunnah wa asy-Syi'ah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1996.
- 45 *Al-Ilm wa al-Imân wa Qadhâyâ asy-Syabab*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.
- 46 *Khitâbat ad-Dhomân*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.
- 47 *Al-Ijtihâd al-Fikhi al-Hadîts*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.
- 48 *Nuqat al-Ittiqa bayn al-Mazâhib al-Islâmîyah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.
- 49 *Ru'yah Ijtihâdiyyah fi al-Masâ'il al-Fiqhiyyah al-Muâsirah li al-Waqf*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.
- 50 *Al-Mas'uliyah al-Jinaiyyah li Mardho al-Jins*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997
- 51 *Al-I'jâz al-Ilmiy fi al-Qur'ân al-Karîm*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.

- 52 *Al-Amwâl al-lati Yasihhu Waqfuhâ wa Kaifiyyat Sarfuhâ*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.
- 53 *Al-Urfu wa al-Adât*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.
- 54 *Aḥkâm al-Mawâd an-Nâjisah al-Muharramah fi al-Ghaza wa ad-Dawa*. Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.
- 55 *Al-Imâm as-Suyuthî (Mujaddid ad-Da'wah ila al-Ijtihad)*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.
- 56 *An-Nizâm al-Iqtishadî wa madâ Irribatihbi al-Manhaj ar-Rabbâni*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.
- 57 *Aḥkâm at-Ta'âmul ma'a al-masyarif al-Islâmîyah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997
- 58 *At-Tamwîl wa sûq al-Awraq an-Naqdiyyah (Bursa)* Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997
- 59 *Bay al-Asham*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1997.
- 60 *Suar min 'Arud at-Tijârah al-Muâsirah wa Aḥkâm az-Zakâh*, Dâr al-Maktabiy Damaskus, 1997.
- 61 *Bay' ad-Dîn fi asy-Syarî'at al-Islâmîyah*, Dâr al-Maktabiy Damaskus, 1997.
- 62 *Al-Mazhab asy-Syâfi'î wa Mazhabuhu al-Wasîth bayn al-Mazâhib al-Islâmîyah*, Dâr al-Maktabiy Damaskus, 1997.
- 63 *Al-Sunnah al-Nabawiyyah as-Syarîfah (Haqiqatuha wa makanatuha 'Inda al-Muslimîn)*, Dâr al-Maktabiy Damaskus, 1997.

- 64 *Fiqh as-Sunnah an-Nabawiyah*, Dâr al-Maktabiy Damaskus, 1997
- 65 *Manâhij al-Ijtihâd fi al-Mazâhib al-Mukhtalifah*, Dâr al-Maktabiy Damaskus, 1997
- 66 *Bay'at-Taqsît*. Dâr al-Maktabiy Damaskus, 1997
- 67 *Al-Amn al-Gizaiy fi al-Islâm*, Dâr al-Maktabiy Damaskus, 1997
- 68 *Ad-Dîn wa tafâuluhu ma'a al-Hayah*. Dâr al-Maktabiy Damaskus, 1997
- 69 *Hukm al-Musannafât al-Fanniyah*, Dâr al-Maktabiy Damaskus, 1997
- 70 *Al-Fiqh al-Hanbali al-Muyassar, (bi Adillathi wa Tabâqatihi al-muasirah)* 4 Jilid, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1998.
- 71 *Idârat al-Waqf al-Khairi*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1998.
- 72 *Qadiyyat al-Ahdats fi al-Qarn al-Hadi wa al'Isyrin*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1998.
- 73 *Al-Muslimûn fi al-Qarn al-Hadi wa al'Isyrin*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1998.
- 74 *Asbâb ikhtilâf Wijhat an-Nazar al-Fiqhiyyah, fi al-Qarn al-Hadi wa al'Isyrin*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1998.
- 75 *Al-Mujaddid Jalâl ad-Din al-Afgani wa Islahatuhi fi al-'Alam al-Islâmî*. Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1998
- 76 *Al-Islâm wa gayr al-Muslimîn*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1998
- 77 *Al-Mazâhib al-Islâmîyah al-Khamsah –Tarikh wa tausiq*. Dâr al-Gadir, Bairut, 1998.

- 78 *Al-Buyu' wa Atsaruha al-Ijtimâiyah wa al-Muasirah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1999.
- 79 *Al-Fiqh al-Mâlîki al-Muyassar (2 Jilid)*, Dâr al-Kalim at-Tayyib, Damaskus, 1999.
- 80 *Az-Zarai' fi as-Siyasah asy-Syar'iyah wa al-Fiqh al-Islâmîy*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1999.
- 81 *Al-Imân bi al-Qadha wa al-Qadar*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1999.
- 82 *Zikr Allâh Ta'ala (Al-Mafhum wa al-Halat)*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1999.
- 83 *Al-'Alâqat ad-Dawliyah fi al-Islâm*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 84 *Ats-Tsaqâfah wa al-Fikr*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 85 *Al-Qiyâm al-Islâmîyah wa al-Qiyâm al-Iqtishâdiyah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 86 *Manhaj ad-Da'wah fi as-Sîrah an-Nabawiyah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 87 *Tajdîd al-Fiqh al-Islâmî*, Dâr al-Fikr, 2000.
- 88 *Al-Usrah al-Muslimah fi al-'Alam al-Muâsir*, Dâr al-Fikr, 2000.
- 89 *Haqq al-Hurriyah fi al-'Alam*, Dâr al-Fikr, 2000.
- 90 *Tagyîr al-Ijtihâd*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 91 *Zakât al-Mâl al-'Am*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.

- 92 *Ushûl al-Fiqh wa Madâris al-Bahts fih*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 93 *Hukm Ijra'i al-'Uqûd bi wasâil al-Ittisâl al-Muâsirah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 94 *Al-Bâ'is 'alâ al-'Uqûd fî al-Fiqh al-Islâmiy wa Ushûlih*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 95 *Tabsyîr al-Muslimîn li Gayr him bi al-Islâm*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 96 *Ushûl at-Taqrîb bayn al-Mazâhib al-Islâmîyah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000
- 97 *Tatbîq al-Syarî'ah al-Islâmiyyah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 98 *Ijtihâd at-Tâbi'în (diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis)*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000
- 99 *Bay' al-'Irbun*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 100 *Â'id al-Istismâr*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 101 *Nizâm Ta'addud az-Zaujât*, , Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 102 *Al-Muharramât wa Atsaruhâ as-Sayyiah 'Ala al-Mujtama'*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 103 *Qirâ'ah Mu'âsirah fî al-Hadîts an-Nabawi*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.

- 104 *Ahkâm al-Harb fî al-Islâm wa Khasâisuhâ al-Insâniyah*,
(diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis) Dâr al-Maktabiy,
Damaskus, 2000.
- 105 *Tajdîd al-Fiqh al-Islâmî*, Dâr al-Fikr, Damaskus, 2000.
- 106 *Ats-Tsaqâfah wa al-Fikr*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2000.
- 107 *Manhaj al-Da'wah fî al-Sîrah al-Nabawiyah*, Dâr al-Maktabiy,
Damaskus, 2000.
- 108 *Al-Qiyam al-Insâniyah fî al-Qur'ân al-Karîm*, Dâr al-Maktabiy,
Damaskus, 2000.
- 109 *Haq al-Hurriah fî al-Âlam*, Dâr al-Fikr, Damaskus, 2000
- 110 *'Amaliyat al-Qur'ân al-Karîm*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus,
2001.
- 111 *Al-Mashâdir wa at-Ta'mîm*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001.
- 112 *Al-Bida' al-Munkarah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001
- 113 *Al-'Alamiyah wa al-Khatimiyah wa al-Khulud*, Dâr al-Maktabiy,
Damaskus, 2001
- 114 *Al-Insân fî al-Qur'ân*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001
- 115 *Al-Tafsâr al-Wasîth*, Dâr al-Fikr, Damaskus, 2001
- 116 *Al-Islâm wa Ushûl al-Hadârah al-Insâniyah*, Dâr al-Maktabiy,
Damaskus, 2001.
- 117 *Târîkh at-Tasyrî' al-Islâmîy*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001.
- 118 *Ushûl al-Fiqh al-Hanafî*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001.

- 119 *Himâyah al-Bî'ah fi asy-Syarî'at al-Islâmîyah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001.
- 120 *Makânah al-Quds fi al-Adyân as-Samawiyah*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001.
- 121 *Syart al-Wilâyah fi 'Aqd an-Nikâh*. Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001.
- 122 *Al-Insân fi al-Qur'ân*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001.
- 123 *Huqûq al-Atfâl wa al-Musinnîn*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001.
- 124 *Al-Wihdah al-Wataniyah fi al-Mi'yâr asy-Syar'î*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001.
- 125 *Al-Kitâb al-Fiqhy al-Jâmi'iy*, Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 2001.
- 126 *Qawâid al-Fikhi al-Hambali* dari buku *al-Mugni* karya Ibn Qudamah
- 127 *Tahqîq wa Tahrîj Ahâdîtsa wa Asar Jâmi' al-Ulûm wa al-Hukm li ibni Rajab*
- 128 *Tahqîq wa Tahrîj wa ikhtisâr* buku al-Anwâr fi Syamîli al-Nabi al-Mukhtâr lil Imâm Muhyi al-Sunah al-Bagâwi
- 129 *Tahqîq wa Taqsîm Kitâb Tariq al-Ḥijrataian wa bâb al-Sâdatain li ibni al-Qayyim al-Jauziyyah*
- 130 *Taqdîm wa Tahqîq Nael al-Autâr lil al-Syaukani*
- 131 *Taqdîm wa Tahqîq Syarh Muslim lil al Nawâwî*

- 132 *Al-Qânûn al-Daulî al-Insâni wa Huqûq al-Islâm*, (diterjemahkan dalam bahasa melayu di Malaysia).
- 133 *Al-‘Âlam al-Islâm fi Muwâjahati at-Tahaddiyat al-Garbiyyah* (diterjemahkan dalam bahasa Turki dan Malaysia)
- 134 *Muskilat al-Târîkh al-Nuhûd*
- 135 *Al-‘Alâqatu al-Dauliyah fi al-Islâm Muqâratun bi al-Qânûn al-Dauli al-Hadîts*
- 136 *Hiwâr Hawla Tajdîd al-Fikhi al-Islâmîy Al-usrah al-Muslimah fi al-âlam al-Muâsir*
- 137 *Al-Imâm al-Syâfi’î*
- 138 *Al-Muwâzanah bayn al-Qur’ân wa as-Sunnah fi al-Aḥkâm*
- 139 *Al-Masârif al-Islâmîyah*
- 140 *Al-alâqatu al-Mâliyah al-Islâmiyah*
- 141 *Al-Muâmalât al-Mâliyat al-Muâsir*
- 142 *Al-Iqtishâd al-Islâmiy* (dicetak dalam bahasa Inggris)
- 143 *Akhlâq al-Muslim ‘Alâqatuh bi al-Mujtama’*
- 144 *Akhlâq al-Muslim ‘Alâqatuh bi al-Khâliq*
- 145 *Akhlâq al-Muslim ‘Alâqatuh bi al-Nafsi wa al-Kaun.*
- 146 *Syamâ’il al-Musthafâ saw*, (diterjemahkan dalam bahasa Malaysia)
- 147 *Fatâwâ al-Muâsirah* (dalam percetakan di Bairut 2013)
- 148 *Al-Wadu’u wa ash-Shalâh ala Mazhab al-Mâlîki* (dalam percetakan Dâr al-Hafiz 2013)

149 *Aḥkâm al-Ibâdat al-Nâsyi'ah* (dalam percetakan Dâr al-Hafiz 2013)

150 *Al-Hadîts an-Nabawiyyah an-Nâsyiah*, (dalam percetakan Dâr al-Hafiz 2013)²³

b. Katagori di bidang telaah kitab-kitab peninggalan terdahulu /Turats Islami.

1. *Takhrâj Ahâdîts (Tuhfah al-Fuqahâ')* karya 'Ala ad-Dîn as-Samarqandi (W.757 H) Dâr al-Fikr, Damaskus, 1964.
2. *Jâmi' al-'Ulûm wa al-Hikâm (Syarh Khamsîn Hadîtsan Nabawiyyan min Jawâmi' al-Kâlim at-Tayyib)* karya Al-Hâfîz Abd ar-Rahmân bin Ahmad bin Rajab al-Hanbali (W.595 H) Dâr al-Khair, Damascus, 1993.
3. *An-Nusûs al-Fiqhiyyah al-Mukhtârah*, Dâr al-Kitab, 1969.
4. *Taysîr al-Matâlib Nazam dalîl at-Tâlib*, Susunan Syair dalam masalah Ibadat dan Muamalat Mazhab Hanbali, karya Abd. Al-Qadîr al-Qassab (W.1941) Dâr al-Qalam, 1997.
5. *Mukhtasâr al-Anwâr fi Syail an-Nabiy al-Mukhtâr saw.* karya Muhyi as-Sunnah al-Husein bin Mas'ûd al-Bagâwi, (w.516H) Dâr al-Maktabiy, Damaskus, 1999.

²³Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 45

6. *Tarîq al-Ḥijratain wa Bâb as-Sa'adatain*, karya Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, (W.751H), Dâr al-Khair, Damascus, 1999²⁴.

c. Katagori di Bidang Bahasan sebagai Bahan Kepustakaan Islam / *Mausu'ah* / *Ensiklopedi*.

1. *Al-Mausû'ah al-Arabiyah al-Kubrâ*, dibuat di Damascus.
2. *Al-Mausû'ah al-Fiqhiyyah* dibuat di Kuwait.
3. *Mausû'ah al-Fiqh al-Islâmîy fi al-Muâmalât*, dibuat di Jeddah.
4. *Mausû'ah al-Hadârah al-Islâmîyah alu al-Bayt*, dibuat di Amman²⁵,

d. Katagori di bidang bahasan sebagai bahan seminar dan lokakarya yang berjudul.

1. *Asar al-Bâ'is wa an-Niyyah fi al-Uqûd wa al-Fusûkh wa at-Turûk* (27 hlm).
2. *Isqât ad-Dîn an az-Zakâh* (17 hlm)
3. *Iqlîm asy-Syarî'ah wa al-Qadâ fi Diyâr al-Islâm* (10 hlm)
4. *Ahammiyyah al-Huffâzh 'alâ al-Hukmiyyah al-Islâmîyyah* (16 hlm).
5. *Badlu al-Khuluw* (5 hlm)
6. *Bay'u al-Isim at-Tijâriy wa at-Tarâkhîs* (3 hlm)
7. *At-Ta'wîd 'an adh-Dharar* (26 hlm)
8. *Dzirâ'ah Udwi Ustu'sila fi Hadd* (10 hlm)

²⁴Karya Wahbah az-Zuhailî setelah tahun 2001 tidak bisa diketahui tempat percetakan dan tahunnya dikarenakan data tentang karya Wahbah selanjutnya tidak ditemukan dalam buku-buku literatur tentang Wahbah kecuali melihat secara langsung karya-karyanya di beberapa perpustakaan.

²⁵Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 67

9. *Zakât al-Ashâm fi asy-Syârikât (13 hlm)*
10. *As-Sâq al-Mâliyah (30 hlm)*
11. *As-Suyût Imâm at-Tafsîr bi al-Ma'tsûr fi al-Qarn al-Âsyir (12 hlm)*
12. *Adh-Dhorûroh wa al-Hajjah wa Atsaruhumâ fi al-Ahkâm asy-Syar'iyyah (40 hlm)*
13. *Al-Âm wa al-Khâs wa al-Muthlaq wa al-Muqayyad (40 hlm)*
14. *Aqâd al-Istitsnâ' (17 hlm)*
15. *'Uqûd al-Ikhtiyârât (9 hlm)*
16. *Aqâd al-Muqâwalah (6 hlm)*
17. *Falsafah al-'Uqûbah fi al-Islâm (48 hlm)*
18. *Majalat al-'Alâqat ad-Dauliyyah fi al-Islâm (22 hlm)*
19. *Al-Maslahah al-Mursalah (25 hlm)*
20. *Masyraf az-Zakâh (fi ar-Riqâb) (20 hlm)*
21. *Masyraf az-Zakâh (al-'Amilîn 'alaihâ) (27 hlm)*
22. *Masyraf az-Zakâh (al-Mu'allafah Qulûbuhum) (20 hlm)*
23. *Nizhâm at-Taubah wa Atsaruhu fi Isqâth al-'Uqûbat (41 hlm)²⁶*

e. Katagori makalah-makalah umum

1. *Majalah Hadhârah al-Islâm Damaskus (25 makalah)*
2. *Majalah al-Wa'y al-Islâmîy Kuwait (30 makalah)*
3. *Majalah Nahj al-Islâm Damaskus (35 makalah)*

²⁶Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 71-75

4. *Majalah al-Munhul Riyadh*
5. *Majalah Manâr al-Islâm Abu Dhabi*
6. *Majalah Kulliyah asy-Syarî'ah al-Azhar Cairo*
7. *Majalah al-Hidâyah Tunis*
8. *Majalah Hâdy al-Islâm Yordan*
9. *Majalah Ishâlah Jazair*
- 10 *Majalah al-'Alam London*
- 11 *Majalah ats-Tsaqîfah al-Islâmîyyah Damaskus*
- 12 *Majalah al-Manhaj Beirut.*²⁷

B. Komentar Ulama tentang Wahbah az-Zuhailî dan Tafsirnya

1. Wahbah az-Zuhailî; Perjalanan Karya dan Keilmuan

Prof. Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy²⁸ memberikan komentarnya bahwa ia benar-benar tidak mengetahui seorang ulama yang paling banyak dan cepat berkarya daripada Wahbah az-Zuhailî. Karyanya berturut-turut tanpa terlambat dan terputus, juga tanpa terpengaruh perjalanannya yang terus menerus. Sebenarnya - kata al-Buthy - saya di sini tidak untuk menghitung produk pemikiran dan karya ilmiahnya, akan tetapi saya akan memberikan contoh dengan kitabnya "Tafsir al-Munîr" yang tebalnya mencapai 32 juz/bagian dalam 16 jilid.

²⁷Badi' as-Sayyid al-Lahhâm , *Wahbah az-Zuhailî, al-'Alim al-faqih al-Mufasir*, C.I, h. 76-77

²⁸Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy adalah seorang ilmuan di bidang ilmu-ilmu Islam dan merupakan salah satu ulama rujukan tingkat dunia dan dihormati sebagai ulama besar di dunia Islam. Lahir di Cizre, Turki, 1929; dan wafat (dibunuh) di Damascus, Syria 21 Maret 2013.

Ia menulisnya ketika menjalani “khalwat” di Negara Uni Emirat Arab, ketika jauh dari keluarga dan istri.

Wahbah az-Zuhaili membagi waktunya antara mengajar di universitas dan menuliskan kitab ini. Dalam tempo 5 tahun yang ia jalani di sana, kitab ini dengan (tebal) 32 juz telah tuntas, menunggu dicetak dan diedarkan. Sungguh yang banyak orang-orang seperti saya, apabila jauh dari keluarga dan istri, ia akan berubah menjadi liar dan merasa sedih, pikirannya terpecah, dan menghambatnya untuk memikirkan ilmu dan sulit tekun untuk berkarya.

Di antara manusia yang seperti Dr. Wahbah az-Zuhaili itu sedikit, bisa menikmati kesendirian dan jauh dari keluarga dan istri demi pengembangan ilmu pengetahuan, dan dalam tempo yang lama. Maka ketika itu ia menyibukkannya dari dengan ilmu, berkarya dan menulis. Wahbah az-Zuhaili memiliki karya yang besar dan buku yang banyak. Karya tersebut memiliki tema yang beragam, kebanyakan berkenaan dengan fikih dan ushulnya. Ensiklopedi fikihnya “al-Fiqh al-Islâmî wa Adillatuhu” dianggap sebagai pusat penghubung dalam ilmu Fiqh. Ia telah menuliskann kitabnya ini dalam 8 jilid, kemudian ia menambahkannya dengan jilid kesembilan.

Begitu juga dengan tafsirnya “al-Munîr” dianggap sebagai “pusat penghubung” antara tema-tema lain yang telah ia tulis. Ada orang yang bertanya: “Apa hal baru yang dibawa Dr. Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir ini? Ini pertanyaan yang sering terulang dalam benak para penanya,

bahwa makna-makna al-Qur'ân itu sudah jelas, karena banyaknya kitab-kitab tafsir yang muncul, sehingga orang yang mengamatinya beranggapan bahwa penafsiran baru terhadap kitab-kitab tafsir yang ada dan besar, tidak akan mampu mendatangkan yang baru, kecuali jika upaya keluar dari wilayah tafsir yang sudah mentradisi. Atau ada upaya lain yang menarik, dan memiliki urgensitas yang besar dalam bahasa Arab serta adabnya, dan bekal yang luas di banyak bidang keilmuan dan pengetahuan lain.

Namun - kata al-Buthy - saya yakin bahwa hal baru dibawa oleh Dr. Wahbah az-Zuhailî dalam tafsir “al-Munîr” ini adalah metode baru yang komprehensif yang telah ia jadikan acuan di dalamnya. Ia memotong beberapa ayat dari al-Qur'ân yang terkait satu tema, dan memberikannya judul, seperti: “*Sebagian Kejahatan Bangsa YaHûdi dan Hukuman bagi Mereka*”, yang menjadi judul bagi beberapa ayat yang ada di awal surah al-Baqarah. Kemudian ia menuntaskan penafsirannya (dengan membaginya) ke dalam beberapa bagian, setiap bagian memiliki judul. Judul bagian pertama: *i`rab*, lalu pindah ke bagian kedua yang berjudul: *kosa kata*, kemudian bagian ketiga yang berjudul: *korelasi/kesesuaian*, lalu ke bagian yang keempat yang berjudul: *tafsir dan penjelasan*, kemudian ke bagian kelima yang berjudul: *fikih kehidupan dan hukum-hukum*. Dengannya ia menuntaskan rentetan aspek-aspek penafsiran untuk potongan ayat tersebut.

Dari judul-judul itu Wahbah az-Zuhaili memberikan penafsiran terhadap potongan al-Qur'ân. Ini dapat diperhatikan bahwasanya ia tidak hanya fokus menafsirkan dari satu aspek tanpa aspek yang lain, akan tetapi ia memberikan semua aspek bagiannya dari kajian dan penjelasan. Hanya saja spesialisasinya dalam bidang fikih yang nampak lebih menonjol, meskipun ia juga menaruh perhatian terhadap aspek lain. Sungguh metode yang telah disebutkan oleh Dr. Wahbah az-Zuhaili dalam pendahuluannya mengungkap sebagian keutamaan kitab ini.²⁹

Pada dasarnya al-Buthy berpendapat di setiap apa yang Wahbah az-Zuhaili nukil dan ia kuatkan, cenderung kepada kehati-hatian dalam masalah hukum, amanah dalam menukilkan, tunduk terhadap adat kebiasaan hukum agama, sebaik mungkin.³⁰

2. Wahbah az-Zuhaili Pemikir yang cemerlang

Dr. Muhammad ad-Dasuqi³¹ berucap di saat menyaksikan Wahbah az-Zuhaili menghadapi sidang disertasinya di Fakultas Hukum Universitas Cairo, ketua sidang pada waktu itu adalah Syaikh

²⁹Lihat: Muhammad Sa'id Ramadhan al-Bouthy, *Kaifa Sarat Ma'rifati fi al-Ustaz Wahbah az-Zuhaili*, dalam *Ulama Mukarramun, Wahbah az-Zuhaili, Buhus wa Maqalat Muhaddat ilaih*. h, 24 – 43.

³⁰Muhammad Sa'id Ramadhan al-Bouthy, *Kaifa Sarat Ma'rifati fi al-Ustaz Wahbah az-Zuhaili*, dalam *Ulama Mukarramun*, h, 43.

³¹Muhammad ad-Dasuqi adalah seorang pemikir Islam dan ilmuan di bidang Fiqh dan Ushulnya, dan sebagai profisor di bidang Syari'ah Islamiyah pada Fsayatas Dâr al-Ulum di Universitas Cairo dan juga sebagai guru besar di beberapa Universitas Neara-negara Arab dan anggota Lembaga Fiqh Islam Dunia. Lahir di Daqhaliyah, Mesir, pada hari Jum'at, 23 Oktober 1934 M / 16 Rajab 1353 H.

Muhammad Abu Zahrah. Dan disertasinya berjudul “Atsar al-Harb fi al-Islam”. Penguasaan Wahbah az-Zuhaili dalam mempertahankan masalah-masalah yang ada di disertasinya telah menarik perhatian anyakorang. Nampak dalam adu argumentasi yang terjadi antara dia dan anggota dewan penguji. Adu argumentasi tersebut menunjukkan pada daya pemikiran yang cemerlang, yang meneliti setiap detail judul dan permasalahannya, dan berpegang pada sumber-sumber primer. Oleh karena itu dewan penguji sepakat untuk memberikan Wahbah az-Zuhaili gelar Doktor dalam bidang syariat Islam dengan nilai tertinggi yang diberikan oleh Universitas.

Setelah itu hari-hari berlalu - kata ad-Dasuki - saya mengikuti apa yang Wahbah az-Zuhaili terbitkan dari mulai buku, penelitian dan makalah, yang menggambarkan aktifitas keilmuan yang berkesinambungan. Kemudian ada beberapa seminar dan muktamar yang memberikan saya kesempatan untuk bertemu dengan Wahbah az-Zuhaili dan mengenalinya secara intensif. Dalam pertemuan itu, ia merasa tertekan dengan orang-orang yang seenaknya berbicara dan berdiskusi dalam hal yang tidak diperlukan, seakan mereka ingin dianggap mengikuti dan berbicara, tanpa menambahkan hal baru yang berfaedah dari pemikiran dan pengetahuan.

Pertemuan-pertemuan ilmiah di seminar dan muktamar itu telah membuahkan pertemanan dan sikap saling hormat antara saya dan Dr.

Wahbah az-Zuhailî. Dan pada kesempatan lain, korespondensi antara kami juga menguatkan pertemanan dan memperluas cakrawala.

Ad-Dasuki menambahkan komentarnya, "Setelah cetakan pertama dari buku saya *"Muqaddimah fi Tarikh al-Fiqh al-Islâmî"* terbit, saya menghadiahkan satu buku kepadanya, lalu ia mengirim surat kepada saya yang berbunyi: "Telah sampai kepada saya suratmu beserta buku *"Muqaddimah fi Tarikh al-Fiqh al-Islâmî"*, sungguh saya ucapkan terima kasih dan selamat atas terbitnya buku ini, saya memohon kepada Allah Swt. agar buku tersebut menjadi bermanfaat dan berfaedah.

Yang perlu diketahui bahwa di setiap muktamar atau seminar, Wahbah az-Zuhailî adalah tokohnya para tokoh, juru bicaranya para undangan, dan ia telah berbicara di Muktamar Dunia tentang Imam Abu Hanifah dan Madrasah fikih-nya yang diadakan di ibukota Pakistan pada bulan Oktober 1998 M. yang dihadiri Menteri Agama Pakistan dan Direktur Universitas India yang bergabung pada *"Nadwah al-Ulama"*. Dalam pertemuan ini Wahbah az-Zuhailî maju untuk menyampaikan sambutannya sebagai perwakilan dari para undangan di Muktamar ini. Ia memulai sambutannya dengan mengucapkan rasa terima kasih dan selamat untuk Pakistan atas perhatiannya dengan menggelar muktamar dunia seputar Imam madrasah Kufah di abad kedua Hijriah. Madrasah ini memiliki pengaruh yang sangat efektif dalam fikih dalam masyarakat Islam. Demikian itu juga pengaruhnya terhadap seluruh madrasah dan mazhab yang ada. Lalu ia menyeru Negara-negara Islam untuk

berpegang teguh dengan ajaran agama yang lurus dan mengikuti metode Pakistan dalam memhidupkan peringatan para Imam, serta mengambil manfaat dari tradisi keilmuan mereka. Wahbah az-Zuhailî telah menyebutkan bahwa perhatian Pakistan dalam menyambut Imamnya para fuqaha dan menyeru untuk mengambil manfaat dari perjuangan keilmuan mereka dalam komitmennya dengan hukum syariat. Kembali kepada ingatan apa yang Pakistan serukan di awal kemerdekaannya yaitu seruan untuk membuat perkumpulan Islam, yang mengadopsi konsep kembali kepada Islam sebagai akidah dan syariat, hingga umat Islam memiliki eksistensinya yang merdeka, yang bangga dengan asalnya dan enggan untuk mengekor kepada timur atau barat.³²

3. Wahbah az-Zuhailî dan perhatian Dunia Islam

Dr. Abdullah Hana³³ menceritakan dalam tulisannya bahwa setelah kepulangannya dari Jerman, ia mencoba membuka buku-buku di lemari perpustakaan kementerian informasi di Damaskus; nama Dr. Wahbah az-Zuhailî ia temukan di salah satu kitab yang menarik perhatiannya. Maka ia mencoba untuk mengetahui apa yang ada di

³²Lihat: Muhammad ad-Dasuqy, *Ad-Duktur Wahbah az-Zuhailî kama 'Araftuhu*, dalam *Ulama Mukarramun, Wahbah az-Zuhailî, Buhus wa Maqalat Muhaddat ilaih*. h, 44– 52

³³Abdullah Hanna, lahir di Deir Atiyah, Damascus pada tahun 1932. Ia memperoleh gelar Doktor dalam bidang sejarah dari Universitas Leipzig Jerman pada tahun 1965. Ia bekerja di Bidang Pengajaran Menengah setelah seluruh Universitas di Syria menutup pintu terhadapnya karena ia dianggap berorientasi ke sayap kiri. Ia memiliki spesialisasi dalam sejarah gerakan petani dan pekerja di Syria. Dan ia juga banyak menulis buku yang telah diterbitkan di antaranya adalah “Tren Intelektual di Syria dan Libanon(1973), Gerakan Buruh di Syria dan Libanon (1973), Masalah Transisi dari Kapitalisme (1981) dan lain-lain.

dalamnya. Dan ternyata itu adalah disertasi Dr. Wahbah az-Zuhaili yang berjudul *“Atsar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami; Dirasah Muqarinah”*. *“Barangkali pembaca terkejut atau tidak percaya bahwa saya tertegun diam dengan berdiri selama lebih dari 2 jam, tenggelam dalam membuka lembaran kitab dan mengikuti jalan pemikirannya, sembari tercengang dengan kekayaan referensi dan susunannya yang bagus. Seakan kitab itu muncul dari salah satu universitas tua di Eropa sebagai suatu kajian ilmiah. Dan saya tidak meninggalkan kitab itu kecuali setelah penjaga perpustakaan mengingatkan batas waktu”*. Kata Abdullah Hana.

Lanjutnya, *“Saya terdorong untuk mengungkapkan beberapa kesan tentang kitab itu dari sudut pandang yang tidak dicampuri hiasan kata atau basa-basi, akan tetapi ia justru bersumber dari dalamnya keterpengaruhannya saya dengan kitab itu:*

- a. Dalam kata persembahannya kitab ini ditujukan kepada para pemikir dari bangsa Arab yang agung dan umat Islam yang kekal, dan kurang mengisyaratkan kepada para peneliti dan pemikir di negeri yang lain; non Arab dan non Islam.
- b. Wahbah az-Zuhaili meneliti perkataan para fuqaha dan ijtihad mereka dengan Saba’r dan kehati-hatian., sehingga memudahkan bagi para peneliti yang bukan spesialis di bidang ini untuk mengambil gambaran utuh tentang tema yang ia inginkan dalam wilayah fikih dan sejarah Islam. Kemudian Wahbah az-Zuhaili menunjukkan pendapatnya dengan ungkapan yang tidak mengandung kepastian kecuali terdapat

nash yang jelas, dan kebanyakan menggunakan kalimat: “dan kita condong kepada pendapat...”.

- c. Kitab ini membahas pengaruh perang dalam fikih Islam. Dr. Wahbah az-Zuhaili telah melaksanakan dengan baik dalam membantah orang-orang yang mengklaim bahwa Islam adalah syariat peperangan yang terus menerus dan darah pemberontak. Betapa banyak bantahan dan bukti yang disampaikan kepada para pemilik pemikiran tersebut, sebagai upaya untuk menolak kerancuan dan sangkaan palsu.
- d. Wahbah az-Zuhaili telah memberikan perhatian khusus terhadap masalah perang dan asal-usulnya secara syariat dan hukum, serta menjelaskan makna perang, sejarah dan motifnya berdasarkan nash al-Qur’ân, dan berkesimpulan bahwa perang hanya sebatas realitas sosial, bukan perkara yang alami dalam kemanusiaan.
- e. Peradaban Islam dengan kedua sayapnya; yang Arab dan non Arab, mengakar cukup dalam, masuk ke dalam lubuk sejarah, tidak mungkin tercerabut, betapapun kuatnya kemampuan penjajah dan senjata tempur mereka.
- f. Urgensitas dari kitab “*Atsar al-Harb*” itu bahwa Dr. Wahbah az-Zuhaili memindahkan pembaca secara bertahap, dengan uslub yang metodologis dan baru, dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain. Dia menangani banyak permasalahan dengan mengaitkan antara tradisi masa lalu dan permasalahan masa kini.

Membaca kitab “*Haq al-Hurriyah fi al-`Alam*” adalah hal yang menarik, - kata Abdullah Hana, - tidak ada rasa kebosanan dan terganggu bagi orang yang membaca, karena ibarat taman bunganya beragam dan baunya wangi, yang memindahkan pengunjung dari lubuk sejarah ke dunia masa kini dan hukum-hukum sipil modern, mulai dari Yunani, Romawi dan berakhir dengan kebebasan besar di peradaban Arab Islam. Dan kita akan mengetuk pintu taman Wahbah az-Zuhaili ini untuk menikmati warna-warna bunganya dan menghirup produk peradabannya.³⁴

4. Wahbah az-Zuhaili seorang Ulama dan Pejuang yang Ikhlas

Prof. Abd. Al-Basit al-Qassab³⁵ mengomentari tentang kehidupan Wahbah az-Zuhaili dengan ucapannya bahwa sejak lebih dari setengah abad, waktu masih kecil, ia tertarik melihat seorang pemuda yang memakai *`imamah* yang sering mendatangi majlis ilmu Syaikh Muhammad Wafa al-Qashab di Dir `Athiyah. Pada waktu itu majlis tersebut membuat para ulama dan sesepuh desa berkumpul. Setelah itu pemuda tersebut belajar ilmu agama di fakultas Syariah di Damaskus secara teratur, sampai jika datang musim panas dan ia kembali ke desanya,

³⁴ Lihat: Abdullah Hanna, *Nuzhah Ma'a asy-Syeikh Wahbah az-Zuhaili wa Muqtathafat Min Intajih al-Fikriy*, dalam *Ulama Mukarramun, Wahbah az-Zuhaili, Buhus wa Maqalat Muhaddat ilaih*, h. 53-72.

³⁵ Abd. Al-Basit al-Qassab adalah seorang wartawan dan tokoh masyarakat, anak dari Al-‘Allamah al-Murabbi Muhammad al-Wafa al-Qassab, sedangkan kakeknya adalah ulama besar yaitu Al-‘Allamah al-Kabir asy-Syeikh Abd al-Qadir al-Qassab.

ia tidak menghabiskan waktunya untuk bermain seperti teman-temannya, akan tetapi ia senantiasa berusaha mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Wahbah az-Zuhaili menghabiskan waktunya dan berusaha mengambil manfaat dari orang-orang berilmu di bidangnya, dari para Syaikh di lingkungannya. Keadaan pemuda tersebut memang berbeda, umurnya muda dan semangatnya tinggi di antara para pemuda, akan tetapi memiliki kebijakan orang tua dan ketetapan hati orang dewasa. Dia duduk di bangku sekolah resmi di musim dingin, dan di halaqah-halaqah ilmu dan tetap tekun pada musim panas. Mengecap ilmu dan mencari bekal pengetahuan di mana saja ia mendapatkan jalan, hingga ketika ia mendapatkan ijazah SMA, di kedua cabang; *Syar`i* dan *Umum* dengan nilai yang tinggi, ia berharap bisa pergi ke Cairo untuk belajar di Universitas.

Dia itu adalah Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili; putra Dir `Athiyah yang baik, yang menjadi kebanggaannya. Ia berkeliling di berbagai universitas Islam dunia dan forum ilmiah sebagai guru dan ustadz, di lembaga-lembaga fikih dan ilmu agama sebagai peneliti dan pembicara selama setengah abad. Ia naik di atas punggung kudanya seraya terbang berputar-putar di ruang pengetahuan dan menyelam di dalam lautan ilmu, hingga menjadi tokoh yang terkenal yang diacungi jempol di antara para ulama Islam dunia; di timur dan di barat.

Wahbah az-Zuhaili telah menadzarkan hidup dan umurnya untuk berkhidmat pada agama yang lurus dan agar memberikan kemanfaatan bagi manusia di kehidupan dunia serta akhirat, maka beliau menulis, mengkaji

dan menggali ilmu beragam yang beragam. Sedikit perpustakaan Islam yang ada di Timur dan Barat yang tidak memiliki salah satu atau lebih dari kitab Dr. Wahbah az-Zuhaili. Dan sangat sedikit para pengkaji dan penulis, dengan perbedaan latar belakang agama dan kecenderungan yang tidak merujuk kepada karya-karyanya, yang telah menjadi referensi terpercaya di berbagai universitas, institut, lembaga serta pusat kajian, dan yang paling pertama dari referensi tersebut adalah kedua ensiklopedi ilmiahnya di bidang tafsir dan fikih..

Wahbah az-Zuhaili memegang prinsip yang kuat, hingga apabila hendak istirahat, ia menyendiri dengan Tuhannya (Allah) selama berjam-jam, dengan bermunajat, sholat, tabattul, dzikir, serta memohon kepada Allah swt. semata. Sebab ia tahu secara yakin bahwa ilmu itu adalah cahaya yang Allah swt. tanamkan dalam hati.

Wahbah az-Zuhaili telah mempelajari dan mendalami ilmu tafsir, baik yang lama dan yang baru, serta menguasai ratusan bahkan ribuan dari apa yang ditulis tentang al-Qur'ân. Dari sana, beliau membangun ulang bentuk simpanan pengetahuan dan keilmuan yang bertumpuk-tumpuk dengan kemampuan, penguasaan, keilmuan dan pandangan komprehensif serta objektif dalam ensiklopedinya "*at-Tafsir al-Munîr*", dan yang berikutnya "*al-Wasîth*" dan "*al-Wajîz*", dan dengan apa yang sesuai dengan kebutuhan para penuntut ilmu, ulama dan yang sederajat.³⁶

³⁶Lihat: Abd. Al-Basit al-Qassab, *Al-'Alim al-Mujahis al-Mukhlis*, dalam *Ulama Mukarramun, Wahbah az-Zuhaili, Buhus wa Maqalat Muhaddat ilaih*, h. 73-78

5. Wahbah az-Zuhaili dalam Keluarga

Prof. Dr. Muhammad az-Zuhaili³⁷ menyebutkan “Wahbah az-Zuhaili sebagai seorang tauladan, pembimbing dan guru yang berwibawa. Ia adalah saudara laki-laki tertua saya al-Allamah, ahli Fikih, ahli Ushul, Mufasir. Pengaruh dan arahannya dimulai dari rumah ayah dan keluarga kecil, kemudian berlanjut ke berbagai bidang kehidupan, relasi publik, kemudian dalam hubungan pribadi dan kekeluargaan. Dia sangat spesial, tiada ambisius dalam hidup, tidak puas kecuali dengan yang puncak, gelar tertinggi, derajat dan maqam teratas. Dia sangat teratur dalam pekerjaannya; selama hidupnya, berperilaku dalam kapasitasnya sebagai teladan bagi yang lain, contoh bagi orang sekitar. Berpenampilan layaknya pemimpin dan pelopor di setiap pertemuan, membenci ketundukan dan taqlid pada yang lain, atau sekedar masuk dalam barisan. Dia adalah penasehat pertama dan sebagai orang yang dituakan dalam segala permasalahan.

Muhammad az-Zuhaili menyebutkan juga sebagian sifat yang unik, yang membekas pada kehidupannya, dari segi kepribadian, sosial, keilmuan dan amal.

³⁷Muhammad az-Zuhaili, lahir di Dir Athiyah, Damascus, Syria, 10 Agustus 1941, adalah seorang guru besar di bidang ilmu Fiqh. Ia telah menyelesaikan pendididkannya di Fakultas Syariah dan Perundang-undangan Universitas Al-Azhar Cairo Mesir dengan prediket Suma Cum Laude pada tahun 1971. Pernahjadi dekan Fakultas Dirâsat Islamiyah di Universitas “Asy-Syariqah” (2000 – 2006). Dan telah menulis beberapa buku yang berkaitan Fiqh, Ushul Fiqh, Sejarah Islam, Sejarah Agama-agama dan lainnya.

- a. Komitmen dengan jubah dan sorban; Wahbah az-Zuhaili telah memakai jubah dan sorban sejak masih kecil, saat masih di Madrasah Aliyah di tahun 40-an abad ke-20. Wahbah az-Zuhaili berusaha secara sungguh-sungguh untuk berdisiplin dan mengatur waktu, komitmen dengan sangat teliti dalam urusan pribadinya, seperti bangun tidur di jam tertentu di musim panas dan dingin, makan, tidur siang, tidur selepas isya di waktu tertentu, belajar, mengkaji dan menulis, seakan dia itu perwira militer, bahkan lebih komitmen dalam hal disiplin dan peraturan dibandingkan perwira dan tentara.

- b. Firasat Ayah dan Gelar Syaikh al-Islam

Ayah dari Wahbah az-Zuhaili telah mengarahkan untuk belajar di Madrasah Aliyah. Di Syria pada awal tahun 50-an belum ada fakultas Syariah, maka ayah mengutus kakak, dengan biaya sendiri, meskipun kondisi ekonomi yang lemah, untuk melanjutkan belajar di universitas al-Azhar pada tahun 1952 M. beliau bersikeras akan hal itu dan tercapailah tujuannya. Ia berhasil mendapatkan *ijazah `alamiyyah* dari al-Azhar, dan doktoral di bidang syariah dari Universitas Cairo. Firasat itu terbukti dan Wahbah az-Zuhaili benar-benar menjadi *Syaikhul Islam* dengan ilmu dan kontribusinya.³⁸

6. Komentar dari Ulama Syi'ah

³⁸Lihat: Muhammad az-Zuhaili, *Asy-Syaqiq al-Murabbi wa al-Ustaz al-Atsir*, dalam *Ulama Mukarramun, Wahbah az-Zuhaili, Buhus wa Maqalat Muhaddat ilaih*, h. 79-90.

As-Sayyid Muhammad Ali Iyazi³⁹ penulis kitab *Al-Mufasirun Hayatuhum wa Manhajuhum*⁴⁰ memberikan komentar tentang Wahbah az-Zuhailî dan karyanya tafsir al-Munîr, bahwa salah satu karya tafsir di era kontemporer yang memiliki metode dan teknik penafsiran tersendiri dalam menafsirkan al-Qur'ân, adalah *at-Tafsîr al-Munîr fî Aqîdah wa asy-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah az-Zuhailî, salah seorang mufasiryang juga pakar dalam hukum Islam.

Karya tafsir seperti *at-Tafsîr al-Munîr* yang disebutkan tadi, banyak beredar di tengah-tengah masyarakat, dan kebanyakan mufasir di era kini menjadikannya sebagai rujukan utama.

As-Sayyid Muhammad Ali Iyazi mengatakan bahwa pembahasan kitab tafsir ini menggunakan gabungan antara *tafsîr bi al-Ma'tsûr* dengan *tafsîr bi ar-Ra'yi*, serta menggunakan gaya bahasa dan ungkapan yang jelas, yakni gaya bahasa kontemporer yang mudah dipahami bagi generasi sekarang ini. Oleh sebab itu, beliau membagi ayat-ayat berdasarkan topik untuk memelihara bahasan dan penjelasan di dalamnya.

³⁹As-Sayyid Muhammad Ali Iyazi adalah seorang ulama Syi'ah; ia telah menulis satu kutipan pada lembar pendahuluan kitabnya *Al-Mufasirun Hayatuhum wa Manhajuhum* :

لو وضع ايمان أبي طالب في كفة ميزان وايمان هذا الخلق في الكفة الأخرى لرجح ايمانه (الامام الصادق)
Artinya: Seandainya iman Abu Thalib ditaruh pada satu piring timbangan, dan iman semua makhluk pada piring timbangan lainnya, niscaya lebih unggul iman Abu Thalib (Imam ash-Shadiq)

⁴⁰Kitab *Al-Mufasirun Hayatuhum wa Manhajuhum* (3 jilid) karya As-Sayyid Muhammad Ali Iyazi telah menghimpun 170 kitab Tafsir yang terkenal dengan menguraikan riwayat hidup penulisnya secara lengkap dan metodologi penulisan dan penafsiran. Tafsir al-Munîr diposisikan pada 151 berdasarkan urutan abjad huruf Hijaiyah nama kitab.

Dari itu As-Sayyid Muhammad Ali Iyazi secara jujur mengomentari tentang *at-Tafsir al-Munîr* ini dengan tulisannya:

التفسير المنير: تفسير شامل لجميع القرآن , جديد جامع بين المعقول والمأثور, عصري الأسلوب والفكر والموضوعات وسهل الأسلوب , واضح العبارة , يقرب المعاني والعقائد لأذهان الجيل المعاصر , مع الإشارة أحيانا لبعض النظريات العلمية الثابتة الصحة , قديم الأصول والمادة , جمع فيه مؤلفه بين أصالة القديم وعراقته , وروعة الجديد وجاذبيته , ملبيا حاجة مختلف المستويات الثقافية والتخصصات العلمية.⁴¹

As-Sayyid Muhammad Ali Iyazi juga menilai bahwa *at-Tafsir al-Munîr* ini adalah memadukan keorisinilan tafsir klasik dan keindahan tafsir kontemporer, karena menurut Wahbah az-Zuhaili banyak orang yang menyudutkan bahwa tafsir klasik tidak mampu memberikan solusi terhadap problematika kontemporer, sedangkan para mufasir kontemporer banyak melakukan penyimpangan penafsiran terhadap ayat al-Qur’ân dengan dalih pembaharuan. Seperti penafsiran al-Qur’ân yang dilakukan oleh beberapa mufasir yang *basic* keilmuannya adalah sains modern, oleh karena itu, menurutnya, tafsir klasik harus dikemas dengan gaya bahasa kontemporer dan metode yang konsisten sesuai dengan ilmu pengetahuan modern tanpa ada penyimpangan penafsiran.

⁴¹As-Sayyid Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, Maktabah Mu’min Quraisy, Wizarah as-Saqafah wa al-Irsyad al-Islamiy, Muassasah at-Tiba’ah wa an-Nasyr, Taهران, 1386, J. 3, h. 1192.

Penulisan *At-Tafsir Munir* dilatar belakangi oleh pengabdian Wahbah az-Zuhaili pada ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keislaman, dengan tujuan menghubungkan orang muslim dengan al-Qur'an berdasarkan hubungan logis dan erat. Tafsir ini ditulis oleh Wahbah az-Zuhaili setelah beliau selama rentang waktu 16 tahun setelah selesai menulis dua buku lainnya, yaitu *Ushul al-Fiqh al-Islamy* (2 jilid) dan *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuhu* (8 Jilid). Sebelum memulai penafsiran terhadap surat pertama (*al-Fâtiḥah*), Wahbah az-Zuhaili terlebih dahulu menjelaskan wawasan yang berhubungan dengan ilmu al-Qur'an. Dan disajikan dengan bahasa yang simple dan mudah dicerna.⁴²

C. Kitab-kitab Tafsir Wahbah az-Zuhaili

Dari berbagai karya Wahbah az-Zuhaili, peneliti hanya mengkaji tiga karya tafsirnya untuk menemukan model tahapan pembelajaran tafsir al-Qur'an dengan rincian sebagai berikut:

1. At-Tafsir al-Wajiz

At-Tafsir al-Wajiz Ala Hamisy al-Qur'an al-Karim wa Ma'ahu Asbâb an-Nuzûl wa Waqaid al-Tartil. Tafsir ini hanya satu Jilid, dengan Penata Tulisan oleh: Ahmad Al-Bary, Desain Cover oleh: Haysam Qasumah, Cetakan Dâr al Fikr Damaskus, cetakan kedua pada tahun 1434 H. (2013 M). Adapun cetakan pertama pada tahun. 1994 M), jumlah

⁴²Lihat: As-Sayyid Muhammad Ali Iyazi, *Al-Mufasirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, Maktabah Mu'min Quraisy, Jilid 3, h. 1190-1197.

halaman 644, ukuran: 17 x 25 cm. Sedangkan isinya selain tafsir adalah sebagai berikut:

TABEL III,1: Tafsir Al-Wajîz

No.	Nama-nama	Halaman
1	Mukaddimah	1
2	Ayat-ayat Al-Qur'ân dan Tafsirnya	2-605
3	Do'a Khatm al-Qur'ân	607
4	Penjelasan tentang Mushaf	608
5	Beberapa istilah tulisan Mushaf	609-910
6	Penjelasan Riwayat Hafs dari'Asim	611-612
7	Penjelasan al-Asma al-Husna	613-614
8	Kaidah Tajwid dan Tartil	615-634
9	Daftar Nama-nama Surah berdasarkan urutan Al-Qur'ân	635-636
10	Daftar Nama-nama Surah berdasarkan urutan Abjad Hijaiyah	637
11	Daftar Nama-nama Surah Makkiyah dan Madaniyah	638

2. At-Tafsir al-Wasîth

At-Tafsir al-Wasîth: terdiri dari 4 jilid (jilid 4 berisi daftar isi) Cetakan Dâr al Fikr Damaskus, cetakan keempat pada tahun 1436 H. (2015 M). Adapun cetakan pertama pada tahun. 2001 M), ukuran: 17 x 24 cm. Dan uraian tentang jilid dan posisi surah pada halamannya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III, 2: Tafsir Al-Wasîth

No	Jilid	Nama	Halaman	Jumlah Halaman
1	1	Al-Fâtihah	9-11	936
2		Al-Baqarah	12-171	
3		Ali-Imran	172-277	
4		An-Nisâ'	278-424	
5		Al-maidah	425-522	
6		Al-An'âm	523-634	
7		Al-A'râf	635-772	
8		Al-Anfâl	773-827	
9		At-Taubah	828-936	
10	2	Yûnus	937-1019	968
11		Hûd	1020-1087	
12		Yûsuf	1088-1143	
13		Ar-Ra'd	1144-1177	
14		Ïbrâhîm	1178-1209	
15		Al-Ĥijr	1210-1240	
16		An-Naĥl	1241-1320	
17		Al-Isrâ	1321-1400	
18		Al-Kahf	1401-1458	

19		Maryam	1459-1508	
20		Thahâ	1509-1563	
21		Al-Anbiyâa	1564-1622	
22		Al-Ḥajj	1623-1676	
23		Al-Mu'minûn	1677-1726	
24		An-Nûr	1727-1776	
25		Al-Furqon	1777-1815	
26		Asy-Syu'ara	1816-1862	
27		An-Naml	1863-1900	
28	3	Al-Qashash	1901-1945	1072
29		Al-'Ankabut	1946-1981	
30		Ar-Rûm	1982-2015	
31		Luqmân	2016-2040	
32		As-Sajdah	2041-2051	
33		Al-Ahzâb	2052-2093	
34		Saba'	2094-2117	
35		Fâthir	2118-2142	
36		Yâsîn	2143-2163	
37		Ash-Shafft	2164-2193	
38		Shâd	2194-2219	
39		Az-Zumar	2220-2256	

40	Al-Mu'mûn/Ghafir	2257-2290	
41	Fussilat	2291-2322	
42	Asy-Syûra	2323-2351	
43	Az-Zukhruf	2352-2378	
44	Ad-Dukhân	2379-2390	
45	Al-Jâsiyah	2391-2408	
46	Al-Ahqâf	2409-2428	
47	Muhammad	2429-2450	
48	Al-Fath	2451-2467	
49	Al-Hujurât	2468-2482	
50	Qaf	2483-2495	
51	Adz-Dzariyât	2496-2510	
52	Ath-Thûr	2511-2523	
53	An-Najm	2524-2536	
54	Al-Qamar	2537-2551	
55	Ar-Rahmân	2552-2566	
56	Al-Wâqi'ah	2567-2585	
57	Al-Hadîd	2586-2604	
58	Al-Mujâdilah	2605-2620	
59	Al-Hasyr	2621-2632	
60	Al-Mumtahanah	2633-2644	

61	As-Shaff	2645-2651	
62	Al-Jumu'ah	2652-2661	
63	Al-Munafiqûn	2662-2668	
64	At-Taghâbun	2669-2677	
65	At-Talâq	2678-2686	
66	At-Tahrîm	2687-2695	
67	Al-Mulk	2696-2707	
68	Al-Qalam	2708-2719	
69	Al-Hâqqah	2720-2731	
70	Al-Ma'ârij	2732-2741	
71	Nûh	2742-2747	
72	Al-Jin	2748-2758	
73	Al-Muzzammil	2759-2767	
74	Al-Muddatstsir	2768-2777	
75	Al-Qiyâmah	2778-2787	
76	Al-Insân/Ad-Dahr	2788-2797	
77	Al-Mursalât	2798-2804	
78	An-Naba'	2805-2813	
79	An-Nazi'at	2814-2820	
80	Abasa	2821-2827	
81	At-Takwîr	2828-2833	

82	Al-Infitâr	2834-2838	
83	Al-Mutaffifin	2839-2844	
84	Al-Insyiqâq	2845-2850	
85	Al-Burûj	2851-2857	
86	Ath-Thâriq	2858-2860	
87	Al-A'lâ	2861-2864	
88	Al-Ghâsyiyah	2865-2870	
89	Al-Fajr	2871-2877	
90	Al-Balad	2878-2881	
91	Asy-Syams	2882-2885	
92	Al-Lail	2886-2889	
93	Ad-Dhuhâ	2890-2893	
94	Al-Insyirah	2894-2896	
95	At-Tîn	2897-2900	
96	Al-'Alaq	2901-2904	
97	Al-Qadr	2905-2908	
98	Al-Bayyinah	2909-2912	
99	Al-Zalzalâh	2913-2916	
100	Al-'Adiyât	2917-2920	
101	Al-Qâri'ah	2921-2923	
102	At-Takâtsur	2924-2927	

103		Al-Ashr	2928-2930	
104		Al-Humazah	2931-2933	
105		Al-Fil	2934-2936	
106		Quraisy	2937-2939	
107		Al-Mâûn	2940-2942	
108		Al-Kautsar	2943-2945	
109		Al-Kafirûn	2946-2948	
110		An-Nasr	2949-2952	
111		Al-Lahab	2953-2956	
112		Al-Ikhlâs	2957-2960	
113		Al-Falaq	2961-2964	
114		An-Nâs	2965-2968	
115	4	Al-Fahâris al-‘Âmah/Daftar Isi -Daftar isi tentang Ayat-ayat Al- Qur’ân -Daftar ini tentang Hadits- Hadits -Daftar isi tentang judul-judul	9-20 21-40 41-392	392

3. At-Tafsîr al-Munîr

At-Tafsîr al-Munîr Fi al-Aqîdah wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj: terdiri dari 17 jilid (jilid 16 dan 17 berisi daftar isi). Cetakan Dâr al Fikr Damaskus, cetakan kedua belas pada tahun 1435 H. (2014 M). Adapun cetakan pertama pada tahun 1411 H (1991 M), ukuran: 17 x 24 cm.

Uraian tentang jilid, posisi Juz, surah dan ayat pada halamannya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL, III 3: At-Tafsir al-Munîr

Jilid	Juz	Surah	Ayat	Halaman
1	1	Al-Fâtihah	1-7	55-71
		Al-Baqarah	1-141	72-364
	2	Al-Baqarah	142-252	
2	3	Al-Baqarah	253-286	5-151
		Ali-Imran	1-91	152-551
	4	Ali-Imran	92-200	
		An-Nisâ'	1-23	552-656
3	5	An-Nisâ'	24-147	5-407
	6	An-Nisâ'	148-176	
		Al-Maidah	1-82	408-638
4	7	Al-Maidah	83-120	5-129
		Al-An'âm	1-110	130-489
	8	Al-An'âm	111-165	
		Al-A'râf	1-87	490-667
5	9	Al-A'râf	88-206	5-248
		Al-Anfâl	1-40	249-436
	10	Al-Anfâl	41-75	
		At-Taubah	1-93	437-710
6	11	At-Taubah	94-129	5-96
		Yûnus	1-109	97-310
	12	Hûd	1-123	311-514

		Yûsuf	1-52	515-624
7	13	Yûsuf	53-111	5-103
		Ar-Rad	1-43	104-212
		Ibrâhîm	1-52	213-306
	14	Al-Ĥijr	1-99	307-386
		An-Naĥl	1-128	387-598
8	15	Al-Isrâ	1-111	5-211
		Al-Kahf	1-74	212-378
	16	Al-Kahf	75-110	
		Maryam	1-98	379-518
		Thahâ	1-135	519-674
9	17	Al-Anbiyâa	1-112	5-160
		Al-Ĥajj	1-78	161-322
	18	Al-Mu'minûn	1-118	323-447
		An-Nûr	1-64	448-662
10	19	Al-Furqon	1-77	5-128
		Asy-Syu'ara	1-227	129-275
		An-Naml	1-55	276-408
	20	An-Naml	56-93	
		Al-Qashash	1-88	409-549
		Al-'Ankabut	1-45	550-622
11	21	Al-'Ankabut	46-69	5-43
		Ar-Rûm	1-60	44-134
		Luqmân	1-34	135-198
		As-Sajdah	1-30	199-243
		Al-Ahzâb	1-30	244-455
	22	Al-Ahzâb	31-73	
		Saba'	1-54	456-553
		Fâthir	1-45	554-628
		Yâsîn	1-27	629-654
12	23	Yâsîn	28-83	5-66
		Ash-Shaffât	1-182	67-176
		Sad	1-88	177-260
		Az-Zumar	1-31	261-382

	24	Az-Zumar	32-75			
		Al-Mu'min/Ghafir	1-85	383-502		
		Fussilat	1-46	503-578		
13	25	Fussilat	47-54	5-20		
		Asy-Syura	1-53	21-116		
		Az-Zukhruf	1-89	117-214		
		Ad-Dukhan	1-59	215-262		
		Al-Jâsiyah	1-37	263-318		
	26	Al-Ahqâf	1-35	319-394		
		Muhammad	1-38	395-465		
		Al-fath	1-29	466-539		
		Al-Hujuraat	1-18	540-605		
		Qaf	1-45	606-644		
14	27	Adz-Dzariyât	1-60	5-54		
		At-Tur	1-49	55-98		
		An-Najm	1-62	99-152		
		Al-Qamar	1-55	153-203		
		Ar-Rahman	1-78	204-244		
		Al-Waqi'ah	1-96	245-308		
		Al-Hadid	1-29	309-374		
	28	Al-Mujadilah	1-22	375-434		
		Al-Hasyr	1-24	435-489		
		Al-Mumtahanah	1-13	490-533		
		As-Shaff	1-14	534-559		
		Al-Jumu'ah	1-11	560-592		
		Al-Munafiqun	1-11	593-614		
		At-Taghabun	1-18	615-644		
		At-Talaq	1-12	645-685		
		At-Tahrim	1-12	686-718		
		15	29	Al-Mulk	1-30	5-43
				Al-Qalam	1-52	44-83
Al-Haqqah	1-44			84-115		
Al-Ma'arij	1-28			116-142		
Nuh	1-28			143-166		
Al-Jin	1-28			167-201		

	Al-Muzammil	1-20	202-230
	Al-Muddassir	1-56	231-266
	Al-Qiyâmah	1-40	267-298
	Al-Insan/Ad-Dahr	1-31	299-333
	Al-Mursalat	1-50	334-366
30	An-Naba	1-40	367-394
	An-Nazi'at	1-46	395-422
	Abasa	1-42	423-446
	At-Takwir	1-29	447-464
	Al-Infitar	1-19	465-479
	Al-Mutaffifin	1-36	480-509
	Al-INSYIQAQ	1-25	510-525
	Al-Buruj	1-22	526-547
	At-Tariq	1-17	548-561
	Al-A'la	1-19	562-579
	Al-Ghasyiyah	1-26	580-598
	Al-fajr	1-30	599-623
	Al-Balad	1-20	624-638
	Asy-Syams	1-15	639-650
	Al-Lail	1-21	651-664
	Ad-Dhuha	1-11	667-677
	Al-Insyirah	1-8	678-687
	At-Tin	1-8	688-698
	Al-Alaq	1-19	699-719
	Al-Qadr	1-5	720-729
	Al-Bayyinah	1-8	730-746
	Al-Zalzalah	1-8	747-759
	Al-Adiyat	1-11	760-767
	Al-Qoriah	1-11	768-775
	At-Takatsur	1-8	776-785
	Al-Ashr	1-3	786-792
	Al-Humazah	1-9	793-800
	Al-Fil	1-5	801-809
	Quraisy	1-4	810-817
	Al-Maun	1-7	818-826
Al-Kautsar	1-3	827-836	
Al-Kafirun	1-6	837-845	
An-Nasr	1-3	846-854	

		Al-Lahab	1-5	855-863
		Al-Ikhlâs	1-4	864-871
		Al-Falaq	1-5	872-881
		An-Nas	1-6	882-894
16		Al-Faharis al- 'Ammah		1-660
17		Al-Faharis al- 'Ammah		661-1316

D. Paradigma Wahbah az-Zuhaili dengan Karya Tafsirnya

Wahbah az-Zuhailî tidak memberikan pernyataan langsung tentang tahapan pembelajaran tafsir al-Qur'ân yang ia tulis ini, sehingga kitab-kitab tafsir itu berselisih tahun penerbitannya. Tetapi dapat dipahami dari metodologi penulisan tiga tafsirnya (al-Wajîz, al-Wasîth dan al-Munîr).

At-Tafsir al-Wajîz disajikan dengan uraian penafsiran yang cukup sederhana tetapi sangat memadai isinya walaupun hanya 1 (satu) jilid dengan 644 halaman. Dan at-Tafsir al-Wasîth lebih luas uraian penafsirannya sehingga disajikan dalam bentuk 4 (empat) jilid dengan 3360 halaman. Sedangkan at-Tafsir al-Munîr merupakan tafsir dengan uraian sangat lengkap dan sempurna, sehingga disajikan dalam bentuk 17 (tujuh belas) jilid dengan 11.488 halaman.

Pernyataan Wahbah az-Zuhailî tentang tafsir-tafsir ini ia tulis dalam "Taqdîm"/pengantar kitab tafsirnya (at-Tafsir al-Wasîth) menyebutkan sebagai berikut:

إِنَّ مَا عَمِلْتُهُ فِي مَجَالِ التَّفْسِيرِ , وَفِي غَيْرِهِ مِنَ الْمُصَنَّفَاتِ الْعِلْمِيَّةِ الْكَثِيرَةِ إِنَّمَا هُوَ بِقَصْدِ تَيْسِيرِ الْعِلْمِ بِأَسْلُوبٍ وَاضِحٍ مُتَّزِنٍ , وَبِعِبَارَاتٍ لَا إِشْكَالَ فِيهَا وَلَا غُمُوضَ . وَقَدْ سَعِدْتُ

كُلَّ السَّعَادَةِ أَنْ أَقْبَلَ النَّاسُ عَلَى التَّفْسِيرَيْنِ السَّابِقَيْنِ : الْمُنِيرِ وَالْوَجِيزِ, لِإِنَّهُمْ وَجَدُوا فِيهِمَا مَا يُحَقِّقُ بُعْيَتَهُمْ وَمَا تَصْبُرُ إِلَيْهِ نُفُوسُهُمْ.⁴³

Tampak sekali bahwa apa yang dilakukan Wahbah az-Zuhailî khususnya di bidang tafsir untuk memberikan kemudahan bagi pembacanya dengan bahasa yang jelas dan ungkapan-ungkapan yang tidak rumit. Dan masyarakat pada umumnya telah menerima dan membaca kitab-kitab tafsirnya karena mereka menemukan di dalam kitab-kitab itu apa-apa yang mereka inginkan dan menyenangkan diri mereka.

Selain itu Wahbah az-Zuhailî menginginkan para pembacanya secara bertahap dan berjenjang dengan kesadaran mengetahui kemampuan kadar intelektualitas masing-masing sehingga dapat memahami al-Qur'ân dengan baik dan sempurna. Hal ini dapat disimak dari pernyataannya:

وَبِمَا أَنَّ أَقْدَارَ النَّاسِ وَهَمَمَهُمْ تَتَفَاوَتْ , وَمُسْتَوِيَاتِ الْعِلْمِ تَخْتَلِفُ , فَقَدْ يَسَّرَ اللَّهُ الْكَرِيمُ لِي أَنْ أُفَسِّرَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مُتَعَابِقَةً , لِيَأْخُذَ كُلُّ إِنْسَانٍ بِأَيِّ مُسْتَوَى يَتَّفِقُ مَعَ رَغْبَاتِهِ وَإِمْكَانَاتِهِ , وَكَانَتْ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ التَّفَاسِيرُ الثَّلَاثَةُ , وَأَصْبَحْتُ لِأَوَّلِ مَرَّةٍ هَذِهِ التَّفَاسِيرُ فِي مُتَنَاوِلِ النَّاسِ فِي كُلِّ مَكَانٍ :

- التفسير المنير في العقيدة والشريعة والمنهج (17 مجلدا) , لأهل الاختصاص ,
- التفسير الوجيز , للعامة وأكثرية الناس ,

⁴³Wahbah az-Zuhailî, *at-Tafsir Al-Wasîth*, Cet. IV, Jilid 1 (Damasy: Dâr al-Fikr, 1436 H/2015 M),h. 8.

- التفسير الوسيط , لِمُنَوَسِّطِي التَّقَاةِ (4 مجلدات)⁴⁴

Jelas sekali dari pernyataan itu bahwa Wahbah az-Zuhailî menginginkan kepada masyarakat adanya tahapan pembelajaran terhadap tafsir al-Qur'ân sebagaimana apa yang ia tulis:

- Pertama: *At-Tafsîr al-Wajîz*, (1 jilid) bagi masyarakat umum yang belum pernah mempelajari tafsir al-Qur'ân.
- Kedua : *At-Tafsîr al-Wasîth*, (4 jilid) bagi masyarakat menengah yang terdidik yang sudah mengetahui al-Qur'ân dan tafsir al-Qur'ân
- Ketiga: *At-Tafsîr al-Munîr fî al-Aqîdah wa asy-Syarî'ah wa al-Manhaj*, (17 jilid) diperuntukan bagi orang-orang yang menekuni dan memperdalam tafsir al-Qur'an.

⁴⁴Wahbah az-Zuhailî, *at-Tafsîr al-Wasîth*, Cet. IV, J. 1 (Damasyq: Dâr al-Fikr, 1436 H/2015 M), h. 6.